

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM KETERAMPILAN
BERBAHASA (MENYIMAK) PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS V**

Nurazizah¹
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pagar Alam¹
nur007734@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 72 Pagar Alam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyimak karena kurangnya minat, minimnya kosakata dan banyaknya siswa yang tidak mengerti pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar khususnya dalam keterampilan menyimak Bahasa Indonesia. Simpulan, siswa SD Negeri 72 Pagar Alam masih berkesulitan dalam mempelajari Bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menyimak.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Kesulitan Belajar, Keterampilan Menyimak.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that cause students' learning difficulties in listening skills in Indonesian language learning in grade V of SD Negeri 72 Pagar Alam. The research method used is qualitative with a descriptive analysis approach. The results of the study indicate that there are still many students who still have difficulty in listening due to lack of interest, minimal vocabulary and many students who do not understand during Indonesian language learning. Several factors cause students to have difficulty learning, especially in Indonesian language listening skills. Conclusion, students of SD Negeri 72 Pagar Alam still have difficulty in learning Indonesian, especially in listening skills.

Keywords: Indonesian Language, Learning Difficulties, Listening Skills.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan, penguasaan keterampilan berbahasa menjadi fondasi utama bagi siswa untuk memahami dan menyampaikan informasi secara efektif. Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran krusial namun sering kali terabaikan adalah keterampilan menyimak. Menyimak bukan

hanya sekadar mendengarkan, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan secara lisan (Aprilia et al., 2025).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar, keterampilan menyimak menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan ini. Siswa sering kali tidak mampu menangkap inti pembicaraan, tidak memahami makna yang tersirat, serta kurang fokus dalam menyimak penjelasan guru atau narasi yang disampaikan secara lisan. Hal ini tentu berdampak pada kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan (Natasha & Mufidah, 2024).

Berbagai faktor dapat menjadi penyebab kesulitan menyimak, mulai dari faktor internal seperti kurangnya motivasi belajar, daya konsentrasi yang rendah, hingga keterbatasan kosakata. Sementara itu, faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang tidak mendukung, serta lingkungan belajar yang tidak kondusif juga turut berpengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa (Khoerunnisa & Lestari, 2024).

Kelas V menjadi fase penting dalam pendidikan dasar, di mana siswa dituntut untuk lebih mandiri dan mampu berpikir kritis dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap kesulitan belajar siswa dalam keterampilan menyimak, agar dapat ditemukan solusi yang tepat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia (Sultan & Khaerani, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kesulitan belajar siswa dalam keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 72 Pagar Alam yang berjumlah 320 siswa 156 laki-laki dan perempuan 164. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sampelnya yaitu 3 orang guru Bahasa Indonesia dan 3 siswa kelas V. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 72 Pagar Alam dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 72 Pagar Alam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti mewawancarai mengenai kemampuan berbahasa siswa, upaya dalam mengatasi kesulitan menyimak dan cara agar keterampilan menyimak lebih efektif di kelas. Hasil wawancara pertama dengan Ibu Salmianah (2024), mengatakan:

“Kalau menguasai itu belum, kalau guru mengajarkan minimal sesuai kurikulum jadi kita mengajarkan sesuai kemampuan, tapi kemampuan anak sekarang kurang karena IQ nya banyak yang rusak karena banyak main HP jadi otaknya 0,4% sudah virus jadi susah, bagaimana pun kita membentuk karakter siswa masih akan susah, minimal cuma beberapa persen yang normal. Kendala bagi guru misalkan siswa disuruh guru membuat soal atau siswa disuruh kerja kelompok itu untuk mengatasi kendala agar siswa bisa guru harus banyak-banyak memberikan umpan balik agar siswa berani jangan misalnya siswa malas siswa takut didiamkan tidak boleh nanti siswa tambah tidak bisa, dan untuk mengatasi kesulitan kita beri tugas misalnya sudah benar 40% kita beri pujian agar siswa meningkat. Kalau menyimak jadi kita itu membaca teks, membaca buku dan siswa di suruh menyimak supaya siswa menyimak dengan benar; setelah kita membaca siswa kita beri soal atau kita beri pertanyaan supaya siswa bisa menjawab dan bagi yang tidak menyimak siswa tidak bisa menjawab dan bagi yang menyimak bisa menjawab kita beri hadiah nilai, jadi siswa yang lain semangat juga menyimak”.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Mira Pebriani selaku guru Bahasa Indonesia kelas SD Negeri 72 Pagar Alam (2024) mengatakan:

“Keterampilan berbahasa untuk kelas V B SD Negeri 72 Pagar Alam. Alhamdulillah untuk membaca menulis ya Alhamdulillah karna sudah kelas V, untuk berbicara menyimak belum karena siswa paling malas kalau membaca dan mendengarkan guru paling diawal siswa mendengarkan sebentar terus ribut lagi. Strateginya kalau guru supaya siswa bisa menyimak, setelah kita menjelaskan, membaca kita suruh siswa menyimak kalau siswa masih belum berubah akhirnya kita suruh siswa membaca dan temannya menyimak setelah itu kalau disuruh membuat soal siswa bisa menjawab, sehingga siswa terbangun, terpanggil saya tidak menyimak teman membuat soal tidak bisa menjawab akhirnya siswa memiliki perubahan sedikit mau menyimak. Agar efektif dan siswa tidak mudah bosan kita suruh siswa membaca secara bergantian selama siswa satu membaca siswa yang lain menyimak sehingga kurangnya celah siswa untuk tidak menyimak karena fokus agar waktu bagian dia melanjutkan membaca siswa tidak salah ataupun ketinggalan”.

Wawancara selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Samratul Jannah, (2024) selaku guru Bahasa Indonesia kelas SD Negeri 72 Pagar Alam mengatakan:

“Tingkat penguasaan antar siswa itu bervariasi tingkat IQ nya dan bisa jadi tergantung pada faktor-faktor seperti lingkungan, kecerdasan individu atau pun cara pengajaran guru. Upayanya yaitu mendorong minat dan motivasi siswa dulu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar menyimak dengan memberikan penghargaan atas pencapaian siswa selain nilai bisa dengan menampilkan hasil karya mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru Bahasa Indonesia tersebut peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Setiap kemampuan siswa pasti berbeda-beda tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena ada nya hambatan seperti tidak dapat memahami atau pun mendengarkan dengan baik, upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala menyimak, bisa seperti latihan teratur agar keterampilan menyimak meningkat contohnya berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 72 Pagar Alam

Selain itu peneliti juga memaparkan hasil wawancara dari tiga orang siswa saja yang mewakili jawaban yang sama atau hampir mirip untuk mendapatkan informasi langsung terkait belajar, sekolah, mata pelajaran dan guru Bahasa Indonesia di SD Negeri 72 Pagara Alam berikut hasil wawancara dengan siswa. Hasil wawancara yang pertama yaitu dengan Burtalian (2024), sebagai berikut:

“Apakah kamu suka belajar di rumah? Suka, pelajaran apa yang disukai? PPKN, pelajaran Bahasa Indonesia apakah kamu menyukainya? Tidak terlalu, kenapa? kurang tertarik dan kurang menyenangkan”.

Kemudian peneliti mewawancarai siswa atas nama Gevin Alvaro, (2024). “Apakah kamu suka belajar di rumah? Suka, pelajaran apa yang disukai? PJOK, pelajaran Bahasa Indonesia apakah kamu menyukainya? Tidak, kenapa? Membosankan dan susah”.

Selanjutnya wawancara dengan siswa atas nama Amanda Azaini, (2024), Hasil Wawancaranya:

“Apakah kamu suka belajar di rumah? Suka, pelajaran apa yang disukai? Bahasa Indonesia, kenapa suka pelajaran Bahasa Indonesia? Karna banyak yang memotivasi dan mudah di mengerti, tujuan datang ke sekolah atau belajar menurut kamu apa? Untuk meraih prestasi, apakah guru Bahasa Indonesia menyenangkan? Menyenagkan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga siswa SD Negeri 72 Pagar Alam dan observasi yang peneliti lakukan mengenai Bahasa Indonesia peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Semua siswa V B suka belajar di rumah, akan tetapi tidak semuanya mengerjakan tugas atau PR sendiri, ada 12 siswa yang membuat tugas sendiri, ada 8 siswa yang dibantu orang lain, dan ada 3 siswa yang mengerjakan PR secara kelompok.
2. Kurangnya minat dan kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dilihat dari observasi maupun wawancara pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung banyak siswa yang sibuk dengan kegiatan lain seperti mengobrol, mengganggu temannya, menggambar dan ada siswa yang pura-pura izin ke toilet pada saat pembelajaran berlangsung. Penyebabnya karna siswa merasa pelajaran Bahasa Indonesia kurang penting dan siswa masih belum termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Penyajian pelajaran Bahasa Indonesia yang kurang menyenangkan, menyebabkan siswa merasa bosan pada saat pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga banyak siswa yang sulit memahami pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Kurangnya penguasaan kosakata dan kurangnya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dapat membuat siswa mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi dalam jangka lama sehingga sulit untuk menyimak informasi dengan baik.
5. Metode yang digunakan guru pun monoton dan tidak bervariasi.
6. Kurangnya perhatian merupakan salah satu faktor kesulitan menyimak karena pada saat materi disampaikan terganggu karena siswa kurang tertarik pada materi tersebut ataupun ada nya kebisingan di lingkungan belajar.

Penulis mengklasifikasikan faktor-faktor tersebut ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti minat, bakat, motivasi, percaya diri, kebiasaan belajar, konsentrasi siswa, kemampuan intelektual maupun kemampuan penginderaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran, faktor guru, keluarga atau berasal dari lingkungan sosial maupun alam.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 72 Pagar Alam, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Faktor-faktor tersebut bersifat internal maupun eksternal, dan saling berkaitan dalam memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Pertama, kurangnya minat dan kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu faktor utama. Meskipun sebagian besar siswa menyatakan suka belajar di rumah, tidak semua dari mereka menunjukkan kemandirian

dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap belajar belum sepenuhnya disertai dengan tanggung jawab belajar yang baik. Kurangnya motivasi intrinsik menyebabkan siswa kurang fokus saat menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Terlebih lagi penyajian pelajaran yang kurang menyenangkan turut memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan menyimak sering kali dianggap pasif dan membosankan, terlebih apabila guru menyampaikan materi dengan metode yang monoton dan kurang bervariasi. Ketika guru tidak menggunakan media atau strategi yang menarik, siswa menjadi cepat bosan, kehilangan fokus, dan tidak menangkap isi pembelajaran secara utuh.

Hasil penelitian Asri & Ginting, (2023) faktor ekstern yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa adalah faktor sekolah, yaitu terletak ada media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran yang tidak bervariasi salah satunya metode ceramah, sehingga berdasarkan pengakuan siswa, siswa merasa bosan dengan media yang hanya menggunakan media yang sama setiap kali pertemuan. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi siswa sehingga muncul rasa bosan dan mengakibatkan kurangnya minat belajar. Media pembelajaran dapat bermanfaat untuk melibatkan siswa secara nyata melalui aktivitas dalam pikiran mereka. Media pembelajaran yang menarik akan memicu peningkatan minat belajar siswa, maka sebaliknya jika media pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi siswa maka akan memicu rendahnya minat belajar siswa.

Selanjutnya, kurangnya penguasaan kosakata juga menjadi penghambat kemampuan menyimak siswa. Kosakata merupakan komponen penting dalam memahami makna informasi lisan. Jika siswa tidak mengenal kata-kata yang digunakan dalam materi, maka mereka akan kesulitan dalam memahami isi pesan secara keseluruhan. Hal ini berakibat pada lemahnya keterampilan menyimak, karena siswa tidak mampu menghubungkan informasi yang diterima dengan pengetahuan sebelumnya. Selain itu, tingkat konsentrasi siswa yang rendah selama proses pembelajaran berlangsung menjadi masalah yang cukup signifikan. Banyak siswa tidak mampu mempertahankan fokus dalam waktu yang lama. Kondisi ini diperparah oleh lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti adanya kebisingan di kelas maupun gangguan dari luar kelas. Gangguan-gangguan ini menyebabkan siswa kehilangan perhatian saat guru menyampaikan materi, sehingga proses menyimak menjadi tidak optimal.

Menurut Irwandi et al (2021), mengungkap bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong siswa untuk mendayagunakan potensi pada dirinya dan di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Motivasi

siswa dalam belajar di bagi menjadi empat, yaitu: mendorong berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, serta pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Maka dari itu, siswa akan melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dasar penggerak yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi.

Hasil penelitian Harefa et al., (2022) menyatakan dengan menerapkan proses pembelajaran *blended learning* minat dan motivasi belajar siswa bangkit kembali. Pembelajaran *blended learning* bisa berdampak positif dan negatif bagi peserta didik. Adapun dampak positif pembelajaran *blended learning* yaitu pembelajaran sangat efisien dan efektif sehingga dapat dikatakan pembelajaran *blended learning* ini lebih menghemat waktu dan biaya, pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu, peserta didik mudah mengakses materi pembelajaran, peserta didik leluasa mempelajari materi secara online, guru dan peserta didik dapat berdiskusi di luar jam tatap muka, guru dapat dengan mudah menambahkan materi pelajaran dengan fasilitas internet. peserta didik dapat mengakses pembelajaran kapan pun tanpa ada pembatasan ruang gerak dan waktu. Adapun dampak negatifnya, tujuan dalam pembelajaran tidak tercapai, keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi, akses internet yang tidak lancar akan menghambat proses pembelajaran, guru harus selalu mendesain pembelajaran yang menarik untuk diikuti secara online, tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran pada saat mengikuti pembelajaran *blended learning*.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Beberapa siswa menunjukkan ketidaktertarikan terhadap topik yang dibahas, baik karena kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, maupun karena cara penyampaiannya yang tidak menggugah rasa ingin tahu. Akibatnya, mereka tidak termotivasi untuk menyimak secara aktif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan menyimak pada siswa tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan pendekatan yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menyimak, agar siswa lebih termotivasi, fokus, dan mampu menyerap informasi secara efektif.

Menurut Aulia et al., (2025) ada tiga faktor yang dapat menimbulkan minat pada diri seseorang. Faktor pertama adalah dorongan dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang. Faktor kedua adalah motif sosial, yakni minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau

adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman. Faktor ketiga adalah emosional yakni minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang.

Metode pembelajaran kolaboratif mempunyai pengaruh yang positif dalam proses pembelajaran di kelas, karena melibatkan partisipasi aktif dari setiap siswa sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan kerja sama yang baik dapat terjadi antar anggota kelompok, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang baik dari dirinya sendiri, teman maupun gurunya dapat tertanam dengan baik dan dapat memberikan hasil belajar yang baik pula dan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Metode pembelajaran kolaboratif memungkinkan setiap siswa untuk memahami materi tertentu dan membuat semua siswa akan memiliki pemahaman yang setara akan suatu permasalahan (Siregar et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Adisaka et al., (2022) terdapat pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap minat dan hasil belajar secara simultan pada siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Melaya. Skor rata-rata minat dan hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata minat dan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

SIMPULAN

1. Beberapa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 72 Pagar Alam yaitu semua siswa V B suka belajar di rumah, akan tetapi tidak semuanya mengerjakan tugas atau PR sendiri, kurangnya minat dan kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, penyajian pelajaran Bahasa Indonesia yang kurang menyenangkan, kurangnya penguasaan kosakata dan kurangnya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan guru pun monoton dan tidak bervariasi, serta kurangnya perhatian merupakan salah satu faktor kesulitan menyimak karena pada saat materi disampaikan terganggu karena siswa kurang tertarik pada materi tersebut ataupun ada nya kebisingan di lingkungan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaka, K., Margunayasa, I. G., & Gunartha, I. W. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 141-151.
- Aprilia, R. N., Masykur, M., Amandi, A. F., & Syafitri. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Peserta Didik Kelas II SDN 187/I Teratai melalui Penggunaan Digital Storytelling pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Elementary School : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 12(1), 18-27.

- Asri, N. A., & Ginting, M. T. H. (2023). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 141-152.
- Auliae, F., Ardyansyah, F., Azzahra, F., Refanisyah, M., Sinaga, S., Lubis, S. R., & Lubis, F. (2025). Study tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI di SDN 060868. *Journal of Management Education Sosial Science Information and Religion*, 2(1), 123-128.
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi. *EDUCATIVO : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381-389.
- Irwandi, I., Lusiana, L., Hartati, M., & Nopriyeni, N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 4(2), 166-174.
- Khoerunnisa, A., & Lestari, M. R. D. W. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 36-47.
- Natasha, N., & Mufidah, L. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa SD dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SD. *SEMNASFIP*.
- Siregar, T. S., Sinaga, A. R. A., Sitio, A. A., Sianturi, I. N., & Lubis, R. H. (2024). Model Pembelajaram Kolaboratif : Tinjauan Literatur. *Pentagon : Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 207-219.
- Sultan, M. A., & Khaerani, A. A. (2024). Penerapan Metode Guide Note Taking untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak di Kelas V UPTD SDN 73 Prepare. *Maccayya*, 2(2), 157-163.